
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENDEKATAN PAIKEM PADA SISWA KELAS I SDN TANAH TINGGI 01 PAGI JOHAR BARU JAKARTA PUSAT

Suwirah

Email: ibusuwirah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplemtasikan ketrampilan proses dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Tanah Tinggi 01 Pagi Jakarta Pusat. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2018 dengan subyek Penelitian berjumlah 30 siswa yang duduk dikelas II. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis menggunakan siklus, setiap siklus melalui lima tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan memahami wacana, setelah dilakukan tindakan pada siklus kesatu mencapai 58%, siklus kedua mencapai 62 % Adapun observasi tindakan guru dalam pembelajaran ketrampilan proses pada siklus kesatu 73 %, pada siklus kedua 83%, sedangkan pada siklus ketiga mencapai 86 %. Dengan demikian secara statistik terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan dan penggunaan ketrampilan proses siswa sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan baik pada siklus kesatu dan kedua. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 13 % di Sekolah Dasar Negeri Tanah Tinggi 01 Pagi Jakarta Pusat.

Kata Kunci : *Kemampuan Menulis Permulaan, Media Gambar Dengan Pendekatan Ketrampilan Proses*

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang semakin terbatas, tidak dapat lagi dijadikan tumpuan, karena sumber kesejahteraan suatu bangsa telah bergeser dari modal fisik ke modal intelektual. Pada era globalisasi ini dibutuhkan masyarakat berpengetahuan. Hal demikian sungguh dibutuhkan, agar kita dapat bersaing serta berpartisipasi secara aktif sebagai warga dunia. Akhirnya masyarakat dihadapkan pada acara berfikir yang sifatnya global atau mendunia tetapi tanpa meninggalkan akar budaya asli.

Pendidikan bahasa sangat erat kaitanya dengan kemajuan teknologi, karena bahasa sebagai sarana berkomunikasi yang tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia dan pikirannya serta memperluas hubungan sosial dalam kehidupannya. Membaca sebagai salah satu dari empat aspek ketrampilan berbahasa memegang peranan yang sangat penting dalam seluruh proses kegiatan belajar mengajar. Membaca merupakan kecakapan fundamental siswa yang paling penting yang akan selalu dipelajari. Membaca berarti kesuksesan di sekolah di dunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari tanpa penguasaan kemampuan membaca yang baik tak dapat memahami dan mengekspresikan dirinya. Siswa yang tidak bisa membaca cenderung menjadi masalah disiplin terbesar di sekolah.

Pendidik sebagai tenaga yang profesional memiliki kewajiban "Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis". (Depdiknas, 2003: 28) Jika sering mendengar dan melihat seorang siswa malas dan kurang termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran dari seorang guru, perlu dicari tahu penyebabnya. Apakah penyebabnya dari diri siswa itu sendiri atau karena pembelajaran yang kurang menarik dan menantang. Apapun penyebabnya perlu ditumbuhkan motivasi dan hasrat siswa untuk belajar yang merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca bagi seseorang yang harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran bahasa di sekolah dasar siswa diharapkan dapat memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan dengan tulisan.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis dan jenjang sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT) memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia diajarkan berbagai ketrampilan berbahasa. Ketrampilan berbahasa tersebut meliputi empat aspek, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.

Masalah yang dialami peneliti dikelas adalah tentang membaca yang di dalam KTSP pada standar kompetensi yang berbunyi “ 3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring”. Sedangkan kompetensi dasar adalah ” 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat”. Dalam pembelajaran membaca siswa sering sekali menemukan kekurangan terutama membaca kata atau kalimat sederhana yang terdapat huruf konsonan/huruf mati ditengah atau dibelakang, contoh kata kursi huruf r kadang-kadang dan bahkan tidak muncul atau tidak dibaca. Anak-anak membacanya kusi , kata aman, alam, makan huruf-huruf yang dibelakang susah dibaca dan tidak dibunyikan. Peneliti sering sekali mengingatkan atau memperbaiki cara membacanya tetapi selalu menemukan masalah bahkan yang paling susah mengajarkan kata yang mengandung diftong ng yang terdapat dalam kata jagung, kuning, mangga dan kata-kata lainnya. Diftong ng sering tidak muncul dan bahkan siswa tidak mengerti diftong ng. Akan tetapi lain hal kalau membacanya keseluruhan atau semua siswa ikut membaca, seolah-olah semua siswa sudah lancar membaca, akan tetapi kalau disuruh membaca satu persatu siswa jarang yang mampu membaca sempurna dan bahkan masih banyak siswa yang belum tahu huruf yang dibacanya. Apakah kendala yang dihadapi siswa kurang penggunaan media pembelajaran dalam membaca yang tidak tepat pada sasaran.

Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut bisa menimbulkan siswa akan malas membaca. Agar pembelajaran membaca permulaan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa diperlukan sebuah pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan PAIKEM adalah pendekatan dimana proses pembelajaran yang digunakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini mendasarkan bahwa siswa terlibat di dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat. Dengan mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna. Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk memenuhi hal tersebut diatas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Akhirnya, dengan adanya masalah-masalah yang timbul di atas membuat peneliti tertarik dan menilai perlu diteliti lebih lanjut apakah pendekatan PAKEM kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SD dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka beberapa masalah yang akan diidentifikasi yaitu :

1. Apakah yang dimaksud pendekatan PAIKEM ?
2. Apa ciri-ciri pendekatan PAIKEM?
3. Bagaimana langkah-langkah peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas I melalui penerapan pendekatan PAIKEM?
4. Apa ciri-ciri pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I menggunakan pendekatan PAIKEM?

Untuk mengefektifkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti membatasi pada upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan PAIKEM di kelas I SDN Tanah Tinggi 01 Pagi.

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka untuk mengefektifkan peneliti, masalah dirumuskan sebagai berikut: Apakah Pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN Tanah Tinggi 01 Pagi.

Penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian tindakan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan, peningkatan, dan perubahan pada diri siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada khususnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya di kelas I SD.

2. Secara Praktis

- a. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini menjadi sebuah latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

- b. Guru

Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan yang berharga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yang dilakukannya dikelas.

- c. Kepala Sekolah

Bagi Kepala sekolah, sebagai bahan acuan dan perbandingan dengan sekolah-sekolah lain yang memiliki keadaan lingkungan yang sama dengan SDN Tanah Tinggi 01 Pagi

KAJIAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Munandar (1992: 17), kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan itu dilakukan pada saat sekarang. Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang itu bisa merupakan bawaan sejak lahir dan juga bisa didapat dari hasil latihan-latihan yang ia lakukan dengan ketekunan.

Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk

tulisan. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Siswa harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (KTSP SDN Tanah Tinggi 01 Pagi)

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah adalah membaca permulaan yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar, sebagai dasar metode membaca lanjutan yang sesuai dengan Standar Kompetensi yang hendak di capai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (aspek membaca) pada silabus KTSP yang bertujuan agar siswa dapat” Memahami teks pendek dengan membaca nyaring “.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diajarkan system bunyi-bunyian yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa sederhana, kosa kata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana. Bahan bacaan diusahakan adalah bahan bacaan yang akrab dengan lingkungan siswa.

Untuk melaksanakan pengajaran membaca permulaan itu, sampai sekarang telah dikembangkan berbagai metode. Salah satu metode yang yang kita kenal dalam pengajaran membaca permulaan adalah metode pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

B. Acuan Teori Rancangan Alternative atau Desain Alternative Intervensi Tindakan Yang Dipilih

1. Pendekatan, Metode, dan Teknik

Dalam proses belajar mengajar, kita mengenal istilah pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Istilah tersebut sering digunakan dengan pengertian yang sama. Sebenarnya, ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda, walaupun penerapan ketiga-tiganya saling berkaitan. Ramelan mengutip pendapat Anthony yang dikutip oleh Zuchdi (1997: 29-30) bahwa pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode. Yang dimaksud pendekatan sebagai dasar teoritis untuk suatu metode adalah dasar penentu metode yang akan digunakan.

Metode adalah rencana yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta pengadaan remedial dan bagaimana pengembangannya.

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun, berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik merupakan satu kecerdikan, satu siasat atau satu ikhtiar yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pendekatan merupakan aksioma, metode merupakan satu rancangan prosedural, dan teknik merupakan satu pemenuhan tujuan secara langsung atau implementasional.

2. Pendekatan PAIKEM

Menurut Gagne dalam Sagala, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Menurut Hamalik (2003: 28), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Pakar teknologi pendidikan, Gane, Briggs, & Wager yang dikutip oleh Dewi Salma Prawiradilaga (1993: 3-11), menyatakan bahwa proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh

faktor internal peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu pengaturan kondisi belajar. Proses belajar terjadi karena sinergi memori jangka pendek dan jangka panjang diaktifkan melalui penciptaan faktor eksternal, yaitu pembelajaran atau lingkungan belajar. Melalui inderanya, peserta didik dapat menyerap materi secara berbeda. Pengajaran mengarahkan agar pemrosesan informasi untuk memori jangka panjang dapat berlangsung lancar.

Pendapat para ahli pengertian aktif adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Menurut Thachir seseorang dapat dikatakan aktif didalam belajar apabila: (1) Siswa menaruh minat terhadap bahan yang diberikan, (2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan, (3) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, (4) Siswa mampu berpikir kritis atas jawaban yang diberikan, (5) siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang telah atau yang sedang dipelajari.

Ciri-ciri diatas merupakan sebagian kecil dari hakikat belajar siswa aktif dalam pengajaran. Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri di atas bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai strategi di dalam mengajar. Menurut Thahir seseorang dapat dikatakan aktif didalam belajar apabila: (1) Siswa menaruh minat terhadap bahan yang diberikan, (2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan, (3) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, (4) Siswa mampu berpikir kritis atas jawaban yang diberikan, (5) Siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang telah atau yang sedang dipelajari.

Thachir menyatakan ada beberapa prinsip-prinsip belajar aktif, yaitu sebagai berikut: (1) prinsip motivasi, (2) prinsip latar anak didik, (3) prinsip Focus, (4) prinsip sosialisasi, (5) prinsip belajar sambil bekerja, (6) prinsip individualisasi, (7) prinsip menemukan, (8) prinsip pemecahan masalah, (9) prinsip bekerja sambil bermain.

Dari uraian diatas maka dapatlah dikatakan pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran dimana guru dapat menciptakan suasana yang mana siswa aktif bertanya, menjawab dan mengemukakan gagasan

Belajar merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuanya. Selain proses aktif dari siswa proses kreatif juga sangat diperlukan. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Untuk lebih menjelaskan pengertian kreativitas, akan dikemukakan beberapa kesimpulan para ahli mengenai kreativitas yang dikutip oleh Munandar: (1) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, (2) kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekannya adalah kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban, (3) secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasikan, mengembangkan, memperkaya, memepinci) suatu gagasan.

Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa kreatif adalah menciptakan hal-hal yang baru berdasarkan data, informasi yang ada dan bertepatan guna. Perubahan yang timbul karena proses belajar sudah tentu memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas, seperti perubahan yang terjadi karena adanya proses belajar yang efektif. Dengan kata lain proses belajar yang dapat membawa hasil dan berhasil guna. Menurut Muhibin pembelajaran efektif yakni pembelajaran yang berhasil guna.

Berhasil guna artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.

Menurut Dunne menjelaskan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Dalam hal ini pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa-siswanya.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berhasil guna bagi siswanya atau siswa belajar sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Menyenangkan adalah suatu situasi yang sangat mengembirakan atau menyenangkan bagi seseorang atau semua orang. Suasana belajar mengajar yang menyenangkan sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Karena dengan suasana yang menyenangkan ini siswa dapat memusatkan perhatian dan termotivasi secara penuh perhatiannya pada saat belajar, Dalam proses belajar mengajar kegiatan menyenangkan ini dapat dilakukan dengan cara belajar sambil bermain, bercerita, dan lain sebagainya. Sehingga seorang guru dalam kegiatan yang menyenangkan ini dapat mengkondisikan suasana belajar yang tidak kaku tetapi harus membuat suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan terkendali sehingga pusat perhatian siswa dalam pembelajaran tercurah secara penuh.

Merujuk ke sebuah rumusan yang disampaikan oleh penulis buku *The Accelerated Learning Handbook*, Dave Meier. Meier menulis dalam buku karyanya itu “Menyenangkan atau membuat suasana dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura – hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. ‘Kegembiraan’ di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri si pemelajar”.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana seorang guru dapat dikondisikan suasana belajar – mengajar yang dapat mengembirakan dan terkendali sehingga pusat perhatian siswa dalam pembelajaran tercurah secara penuh.

C. Bahan hasil-hasil Penelitian yang relevan.

Dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa pendapat yang memiliki relevansi dengan peneliti ini. Sumiatun meneliti, bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui pendekatan PAIKEM. Dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dalam proses belajar mengajar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar tentang menulis narasi.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Dari pembahasan kerangka teoritis dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca siswa dapat dikuasai melalui latihan serta bimbingan dari guru. Dalam hal ini seorang guru harus dapat menggali potensi siswa dalam membaca permulaan kelas rendah.

Pengalaman siswa sehari-hari yang dialaminya baik dirumah maupun di sekolah dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat wacana yang mudah diserap pada anak kelas rendah. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh siswa merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, karena kegiatan tersebut dilakukan tanpa paksaan, tetapi merupakan sesuatu hal yang menyenangkan baginya.

Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca Bahasa Indonesia. Pembelajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan siswa berbahasa lisan.

Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang membawa siswa berperan aktif mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan serta mampu memotivasi siswa untuk menciptakan kreatifitas. Guru juga harus mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa, suasana belajar yang tidak kaku mengembirakan serta membawa siswa kedalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak tertekan dan dapat berpikir bebas dalam menerima pengajaran.

Kondisi belajar mengajar tersebut diatas akan lebih efektif dan berhasil dalam mencapai tujuan pengajaran, sehingga pendekatan PAIKEM dipandang perlu digunakan salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan siswa tidak merasa sulit didalam membaca permulaan

Penggunaan pendekatan PAIKEM dalam proses belajar mengajar akan membantu siswa di dalam membaca permulaan sesuai dengan tingkatannya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Tanah Tinggi 01 Pagi dapat meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Tanah Tinggi 01 Pagi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk melihat efektifitas tindakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan PAIKEM dengan indikator keberhasilan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tanah Tinggi 01 Pagi Kelas I yang berlokasi di JL. Tanah Tinggi 1, Gang 2, Johar Baru, RT.005/RW.2, Tanah Tinggi, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan pada semester ganjil yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Nopember 2018

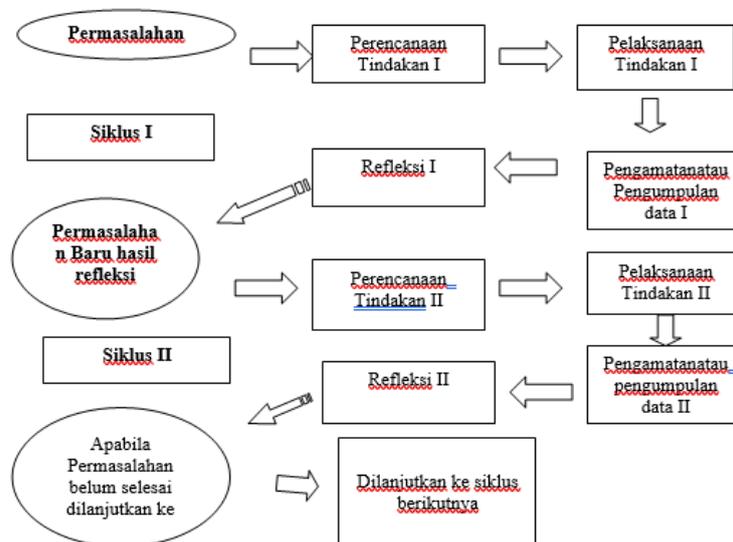
C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan

Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah model Poses Siklus (putaran atau spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, and Mc, Taggert R. (Arikunto, 2006)

Model dari putaran atau dari siklus ke siklus dengan target agar kualitas pembelajaran semakin baik sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat, seperti yang ditunjukkan dengan diagram cartesius.

Desain intervensi tindakan terdiri dari tiga siklus, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral



Gambaran 2 : Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Stephen Kemmis

D. Subyek atau Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Tanah Tinggi 01 Pagi yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Tanah Tinggi 01 Pagi yang berkolaborasi dengan teman sejawat yang dinilai memahami tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan PTK ini dilakukan langsung oleh peneliti dan diamati oleh kepala sekolah, dan rekan sejawat.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pembuat laporan. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana utama. Maksud pelaksana utama adalah tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada peran aktif peneliti sebagai pelaksana tunggal proses pembelajaran atau tindakan. Peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dengan terlibat langsung sebagai pelaksana utama dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terarah sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca permulaan dapat tercapai secara maksimal

F. Tahap Interevensi Tindakan

1. Perencanaan

Atas dasar pengamatan dan refleksi dari proses belajar mengajar, diidentifikasi permasalahan–permasalahan pada siswa. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan kemudian direncanakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Peneliti dengan observer mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini.
- b. Peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan awal siswa berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan observer, untuk menyusun skenario pembelajaran.

Adapun skenario pembelajaran sebagai berikut;

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan.
- c. Menyiapkan alat atau media pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian.
- e. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian.
- f. Menyiapkan format penilaian hasil belajar.

2. Tindakan

Guru atau peneliti melakukan upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran dikelas. Peningkatan atau perubahan yang diinginkan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan segala kebutuhan untuk melaksanakan tindakan
- b. Mempersiapkan siswa untuk segera melaksanakan kegiatan
- c. Melaksanakan kegiatan atau tindakan sesuai rencana pembelajaran.
- d. Melakukan pengelolaan dan pengendalian.
- e. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi yang meliputi keaktifan siswa semangat belajar, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, ketekunan belajar, aktivitas dan kerjasama dalam melaksanakan tugas atau diskusi kelompok, dan sebagainya. Dalam observasi ini merupakan semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan hasil belajar.

3. Refleksi

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observer, baik peneliti maupun tim peneliti bersama-sama melakukan refleksi (merenungkan kembali proses belajar mengajar yang telah dilakukan).

Dalam proses kegiatan refleksi tersebut, antara peneliti dengan tim peneliti mengadakan diskusi dan tanya jawab, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya. Proses refleksi juga akan merupakan verifikasi data hasil pengamatan tim peneliti, sehingga akan diperoleh data-data yang sama dan tepat antara peneliti dengan tim peneliti. Dari verifikasi data hasil pengamatan tersebut, akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir manakah yang sudah muncul dan butir-butir manakah yang belum sepenuhnya muncul pada proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti pada putaran pertama, dan sekaligus sebagai acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya.

Secara umum bagan kegiatan-kegiatan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada bagan rencana umum tindakan berikut ini: Merencanakan, Melaksanakan, Mengamati dengan format, Refleksi dan merumuskan tindakan.

G. Hasil Interevensi Tindakan Yang Diharapkan.

Hasil yang diharapkan setelah pemberian intervensi berupa tindakan ialah meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dari yang tidak mengenal kata atau tulisan menjadi tahu dan dapat membacanya dengan pengucapan yang benar, kemampuan siswa dapat dikatakan meningkat apabila mencapai rentang keberhasilan 70 % dari seluruh siswa telah mencapai nilai 60 – 100 sesuai dengan yang telah ditargetkan. Dengan demikian semakin banyak siswa yang mencapai nilai target, maka semakin tinggi keberhasilan proses pembelajaran PAKEM dan pembelajaran pun dinyatakan semakin berkualitas.

H. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah tentang kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan PAIKEM. Secara umum teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam PTK, adalah sebagai berikut:

1. Data proses atau pemantau tindakan, yaitu penggunaan pendekatan PAIKEM merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya yang memuat gambaran tentang apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari situasi dan kondisi, keadaan siswanya, dan tindakan guru sebagai pendukung keberhasilan dari penelitian yang dilakukan
2. Sumber data dalam penelitian ini adalah penelitian langsung dari siswa kelas I SDN Tanah Tinggi 01 Pagi dengan jumlah 30 Siswa.

I. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan.

1. Definisi Konseptual

Membaca permulaan adalah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan, atau melafalkan kalimat.

2. Definisi Operasional

Membaca permulaan adalah skor yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata dan kalimat lisan.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi kemampuan membaca permulaan dan pedoman pembelajaran PAIKEM. Adapun instrumen kemampuan membaca permulaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa adalah dengan melakukan pengamatan kemampuan membaca permulaan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penentuan skala kemampuan membaca permulaan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Adapun instrumen pedoman pembelajaran PAKEM dijadikan acuan atau pedoman pembelajaran dalam memberikan tindakan saat proses penelitian.

Tabel 2. Instrumen Membaca Permulaan

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Jml	Nilai	Ket
		Membaca Suku Kata				Membaca Kata						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
	Jumlah											
	Rata - Rata											

Adapun kriteria penilaian untuk membaca suku kata

- 1 = Siswa dapat membaca huruf saja dan belum bisa membaca suku kata
- 2 = Siswa dapat membaca 1 – 2 suku kata dibaca dengan benar dan lancar
- 3 = Siswa dapat membaca 2 – 4 suku kata dibaca dengan benar dan lancar
- 4 = Siswa dapat membaca 4 – 6 suku kata dibaca dengan benar dan lancar

Kriteria penilaian membaca kata

- 1 = Siswa dapat membaca suku kata tetapi belum lancar (mengeja)
- 2 = Siswa dapat membaca 1 kata dibaca benar dan lancar
- 3 = Siswa dapat membaca 2 kata dibaca benar dan lancar

4 = Siswa dapat membaca 3 kata dibaca benar dan lancar

J. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan PAIKEM yang terkumpul terdiri dari hasil pengamatan tindakan, dan dokumentasi. Data ini kemudian disusun dalam bentuk naratif menjadi diskriptif penelitian menurut dua aspek yaitu (1) Aspek proses, yaitu setiap kejadian yang terjadi dilapangan diamati dan dikategorikan ke dalam format pengamatan. (2) Aspek evaluasi, yaitu melalui tes yang diberikan setiap siklus.

K. Teknik Pemeriksa Kepercayaan

Teknik pemeriksaan keterpercayaan dalam penelitian ini adalah teknik trigulasi yang terdiri dari peneliti dan observer dengan menggunakan data berupa hasil skor dan prosentase kemampuan membaca permulaan siswa.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Data penelitian ini diperoleh dari 30 orang responden siswa SDN Tanah Tinggi 01 Pagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari data hasil penilaian yang terkumpul dianalisis kemudian dilakukan penafsiran dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

1. Kategori rendah jika tingkat kemampuan kurang dari 60
2. Kategori sedang jika lebih dari 60 dan kurang dari 75
3. Kategori tinggi jika tingkat kemampuan sama dengan 75 atau lebih.

Data dibandingkan dengan standar keberhasilan yang telah ditentukan yakni sebesar 70 % setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka dilakukan pengelompokan sehingga dapat diketahui kategori siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi melalui perhitungan sebagai berikut.

Perhitungan prosentase hasil belajar siswa melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Kemampuan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Memperoleh } 60 - 100}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Dari rangkaian pengujian maka ditemukan kesimpulan bahwa pembelajaran membaca permulaan dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Dimana dalam pendekatan yang menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini dapat merangsang siswa untuk menyukai pembelajaran membaca. Dan sebagai indikatornya adalah dengan meningkatnya efektifitas dan efisiensi proses belajar siswa yang dapat diketahui dari meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca permulaan yang dipelajarinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan.

Penelitian dimulai dengan melakukan Tanya jawab pada siswa yang akan diberi tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam rencana pembelajaran serta tindakan-tindakan yang akan diambil sesuai dengan permasalahan. Peneliti juga meminta salah seorang rekan guru untuk menjadi kolaborator.

Dalam tahap ini peneliti menyusun bahan ajar yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran dan langkah-langkah tindakan yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Pembelajaran sudah dilakukan selama tiga siklus.

1. Siklus I Pertemuan I, 17 September 2018

a. Tahap Awal (10 Menit)

Untuk mengawali pembelajaran ini, guru melakukan tahap awal dalam pembelajaran, yang terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya: mula-mula guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar tertib, menyediakan bahan, alat dan sumber kegiatan, menata fasilitas dan sumber belajar dengan baik. Tahap Inti (40 menit)

Dalam kegiatan inti ini, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru membagikan kartu huruf. Masing-masing kelompok menyusun kartu huruf menjadi kata-kata dengan bantuan gambar. Salah satu anggota kelompok membacakan hasil diskusi didepan kelas dengan suara nyaring.

b. Tahap Akhir (15 Menit)

Pada tahap akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dibahas dengan dibimbing oleh guru. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran serta menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan ke II Tanggal 19 September 2018

a. Kegiatan awal (10 menit)

Mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen dan memperingatkan cara duduk yang benar ketika menulis atau membaca. Guru membagi kelompok siswa. Mengadakan tanya jawab dengan materi yang lalu yang ada hubungannya dengan materi yang akan di ajarkan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Guru membagikan kartu huruf, kartu suku kata dan kartu kata pada setiap kelompok. Guru menampilkan gambar, siswa secara kelompok menyusun kartu suku kata menjadi kata sederhana dengan benar di papan tulis. Siswa membaca hasil susunan kata sederhana dengan suara nyaring secara kelompok. Guru menampilkan kartu kata lain, siswa dapat membaca dengan suara nyaring dan benar secara kelompok. Siswa secara bergilir membaca kartu kata yang ditampilkan guru dengan suara nyaring dan benar.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru membagikan LKS (gambar dan tulisan) Siswa dapat menghubungkan kata dengan gambar melalui garis penghubung secara individu. Dengan bimbingan guru siswa dapat

menyimpulkan materi pelajaran yang telah di berikan dan siswa mengumpulkan hasil kerja individu. Pemberian tugas rumah

Pertemuan ke III Tanggal 21 September 2018

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen dan memperingatkan cara duduk yang benar ketika menulis atau membaca. Guru membagi kelompok siswa. Mengadakan tanya jawab. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (40) menit

Guru membagikan plastisin (lilin maianan) ke setiap kelompok. Guru menempelkan gambar di papan tulis, siswa membaca gambar dan membentuk huruf–huruf dari plastisin sesuai gambar yang ditempel secara kelompok dengan bimbingan guru. Siswa menyusun huruf–huruf dari plastisin di atas meja secara kelompok. Siswa secara kelompok membaca huruf–huruf yang di buat. Siswa menyusun huruf–huruf dari plastisin menjadi suku kata secara kelompok. Siswa membaca susunan suku kata dari plastisin dengan suara nyaring dan benar. Siswa menyusun suku kata menjadi kata dari palstisin dan membaca kata dengan suara nyaring dan benar.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan pelajaran yang telah diberikan. Guru menilai hasil susunan suku kata menjadi kata dari plastisin secara kelompok. Pemberian tugas rumah.

d. Tindakan

Kegiatan pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sekenario yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi berdasarkan urutan langkah-langkah pembelajaran.

Siswa melakukan kegiatan menyusun huruf menggunakan kartu huruf membentuk kata, kemudian mengidentifikasi cara membacanya lalu mendiskusikannya bersama kelompok tentang cara menyusun huruf menjadi kata dan contoh contoh pembuktiannya. Terakhir siswa merumuskan kesimpulan.

Langkah selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. Soal evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru tentang membaca permulaan.

e. Observasi

Setelah tindakan dilakukan peneliti menganalisis proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Analisis proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keaktifan, kerja sama dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya terjadi perubahan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibanding dalam kegiatan belajar sebelumnya.

Analisis terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dari aspek kognitif. Ternyata setelah dilakukan evaluasi tes belajar siswa mencapai nilai 58.0 %.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap fakta yang muncul dalam tindakan. Peneliti menemukan beberapa fakta baik yang menunjukkan kegagalan maupun keberhasilan dalam pembelajaran. Fakta yang menunjukkan kegagalan direfleksikan faktor penyebabnya, dan diperbaiki untuk dilakukan pada tahap tindakan berikutnya. Begitu pula fakta yang menunjukkan keberhasilan untuk ditingkatkan, baik dari aspek proses maupun dari hasil belajar siswa.

Pada aspek proses pembelajaran dilihat dari keaktifan, kerjasama dan kreativitas masih didominasi oleh anak yang pandai. Peneliti tidak menemukan pemerataan pada semua siswa. Sedangkan hasil belajar siswa hanya mencapai 60 % pada siklus I.

Oleh karena itu peneliti memandang untuk dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua merupakan hasil revisi dari siklus pertama dengan tujuan agar keterlibatan semakin meningkat dan hasil belajar pun sesuai tuntutan dari konsep belajar tuntas.

2. Siklus II 10 Oktober 2018

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan permasalahan pada siklus pertama dan hasil belajar yang masih menunjukkan 60 % maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran serta tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan hasil belajar

b. Tindakan Penelitian

Tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, tindakan ini dilakukan agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin baik sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi meningkat. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran disusun sebagai berikut :

Pertemuan ke I tanggal 10 Oktober 2018

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen dan memperingatkan cara duduk yang benar ketika menulis atau membaca. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Mengadakan Apresiasi dengan bercerita yang berhubungan dengan tema yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Siswa membuat bentuk-bentuk benda dari plastisin dan memasang nama benda dengan kartu huruf secara individu. Siswa secara bergilir membaca kartu huruf yang di pasang. Siswa menyusun kartu huruf menjadi suku kata dan membaca dengan suara nyaring. Siswa menyusun kartu suku kata menjadi kata dan membaca dengan nyaring.

c. Kegiatan akhir (10menit)

Dengan bimbingan pelajaran yang telah di berikan. Guru menilai hasil susunan kata yang di buat siswa. Pemberian tugas rumah.

Pertemuan Ke II Tanggal 11 Oktober 2018

a. Kegiatan awal (10 menit)

Mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen dan memperingatkan cara duduk yang benar ketika menulis atau membaca. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Mengadakan Apersepsi dengan bercerita yang berhubungan dengan tema yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Siswa memperhatikan lingkungan ruang kelas dengan bimbingan guru. Siswa menuliskan nama benda yang ada di lingkungan kelas di buku tulis. Siswa membaca hasil tulisan secara bergilir.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru menilai hasil membaca siswa. Pemberian tugas rumah.

Pertemuan ke III Tanggal 18 Oktober 2018

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Mengkondisikan kelas, berdo'a mengabsen dan memperingatkan cara duduk yang benar ketika menulis atau membaca. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Mengadakan apersepsi dengan bercerita yang berhubungan dengan tema yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Siswa menyanyikan lagu "kebunku" bersama-sama. Siswa menceritakan benda-benda yang ada di kebun sekolah. Siswa diajak ke kebun sekolah dan mengumpulkan benda-benda yang di temui. Siswa menuliskan hasil temuan benda-benda tersebut di buku tulis. Siswa membacakan hasilnya di depan kelas secara bergilir.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Dengan bimbingan guru siswa mengumpulkan materi pembelajaran. Guru menilai hasil membaca siswa. Pemberian tugas rumah.

3. Observasi / Pengamatan Tindakan

Seperti pada siklus I, kolaborator melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melaksanakan tindakan yaitu proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki melalui refleksi, kolaborator dalam mengobservasi menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan sebagai alat pengukuran kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keaktifan siswa merata dalam memahami wacana. Demikian juga pada hasil belajar siswa pada siklus kedua yaitu 62,0 % (meningkat 4 %).

4. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan maka peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan cara merenungkan kembali apa yang telah dilakukan peneliti pada siklus II ini selama proses belajar mengajar. Melihat apa-apa kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada siklus II ini.

Pada proses pembelajaran kualitas belajar siswa semakin membaik. Siswa semakin aktif, adanya kerjasama dan tampak kreatif. Tingkat kemandirian siswa sudah tampak.

Pada hasil belajar peneliti memandang untuk menghentikan pada siklus II karena menganggap sudah mencapai target pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa di kelas I SDN Tanah Tinggi 01 Pagi

5. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk mendapatkan data akurat dan terpercaya, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara berikut:

a. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh kolaborator. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan dibandingkan dengan data pelengkap yang berupa catatan lapangan dan dengan dekomendasi/foto selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Data yang diambil dalam lembar pengamatan berupa data nilai pengamatan kemampuan guru mengajar dan data nilai pengamatan kemampuan Siklus Belajar siswa. Data tersebut kemudian diverifikasi dan direfleksi oleh kolaborator dan peneliti, kemudian digunakan metode pengesahan dengan cara ditanda tangani oleh peneliti dan kolaborator sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya (triangulasi).

b. Data Hasil

Data hasil dalam penelitian ini diperoleh melalui tes akhir pada setiap siklusnya setelah tindakan diberikan. Hasil tes tersebut dinilai oleh peneliti dan kolaborator, kemudian digunakan metode pengesahan data dengan cara ditanda tangani oleh peneliti dan kolaborator sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

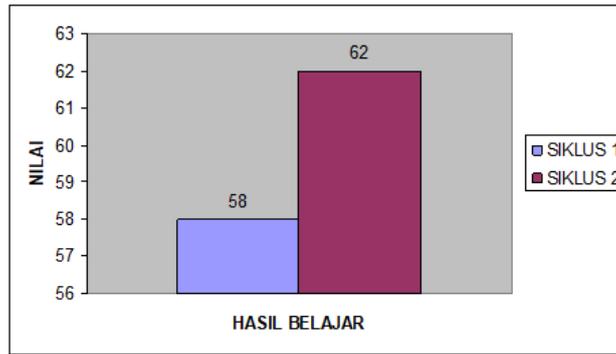
6. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah diperoleh data baik pada data dalam siklus I dan II maka dilakukan penganalisisan data. Data yang dianalisis mencakup data proses dan data hasil belajar. Sedangkan analisis hasil dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Rekapitulasi Analisis Data Proses belajar

NO	SIKLUS	HASIL BELAJAR
1	I	58%
2	II	62%

Grafik Hasil Belajar

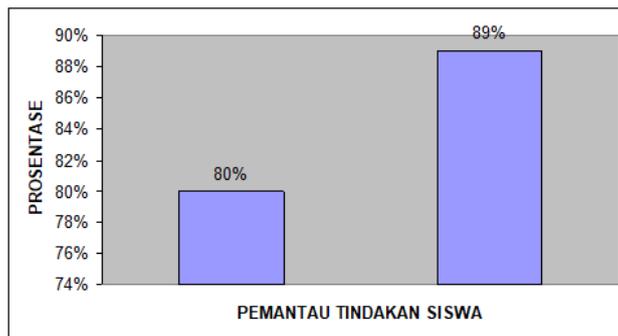


Adapun data pemantau tindakan guru dan data pemantau tindakan siswa adalah sebagai berikut :

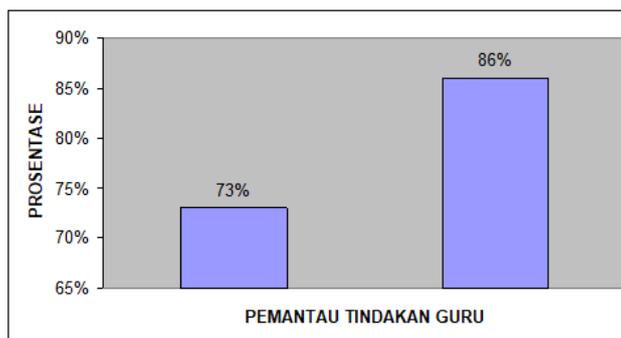
Tabel 7. Hasil Pemantau Tindakan Siswa dan Guru

NO	SIKLUS	HASIL PENGAMATAN		JUMLAH	RATA RATA
		DATA PEMANTAU TINDAKAN SISWA	DATA PEMANTAU TINDAKAN GURU		
1	I	80,00%	73,00%	153,33%	76,66%
2	II	90,00%	86,00%	179,99%	89,99%

Grafik Pemantau Tindakan Siswa



Grafik Pemantau Tindakan Guru



Keterangan:

a. Siklus I

Dalam siklus I, keaktifan, kerjasama dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan angka 11,4 % mendapat nilai A (baik sekali); 25,7 % mendapat nilai B (baik); 25,8 % mendapat nilai C (cukup); 22,9 % mendapat nilai D (kurang); dan 14,3 % mendapat nilai E (sangat kurang).

b. Siklus II

Keaktifan, kerja sama, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan pada siklus ini yaitu 22,9 % mendapat nilai A (sangat baik); 45,7 % mendapat nilai B (baik); 20 % mendapat nilai C (cukup); 11,4 % mendapat nilai D (kurang) dan 0 % Mendapat nilai E (sangat kurang)

B. Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Siklus Pertama

Dari hasil analisis data yang menggunakan rumus probabilitas hasil belajar siswa rata-rata mencapai 58 % hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar ini karena adanya perbedaan sistem pembelajaran dari sebelumnya yaitu siswa baru mencoba dengan pendekatan PAIKEM.

Sistem pembelajaran yang dilakukan sebelumnya peneliti melakukan dengan pembelajaran secara konvensional. Artinya pembelajaran yang tidak melibatkan siswa aktif, peneliti melakukannya pembelajaran menggunakan metode ceramah. Interaksi belajar berlangsung searah dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Sistem pembelajaran pada siklus I, peneliti mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Siswa dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran yaitu aktif secara intelektual, emosional dan sosial, kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari kerja sama dalam melakukan pengamatan dan mengerjakan lembar kegiatan siswa secara kelompok.

Sesuai dengan perencanaan tindakan, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua tindakan yang dilakukan lebih ditekankan pada kualitas pembelajaran yaitu penerapan pendekatan PAIKEM

2. Siklus Kedua

Hasil belajar siswa pada siklus kedua yang dihitung dengan menggunakan rumus probabilitas mencapai rata-rata 62, % meningkat 4 % dari rata-rata yang dicapai pada siklus pertama yaitu 55%. Kenaikan ini juga dialami pada proses belajar siswa.

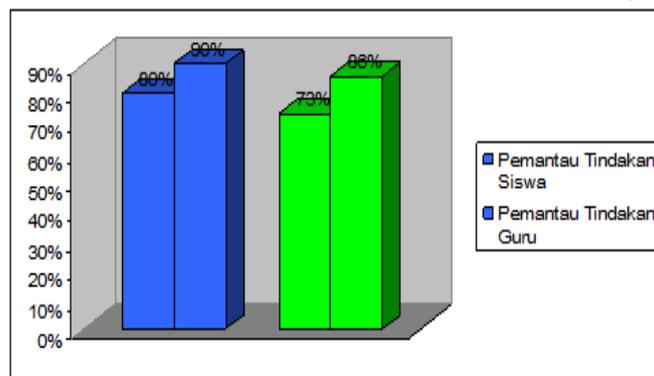
Kenaikan presentase hasil dan proses belajar siswa yang telah dicapai pada siklus ini merupakan hasil analisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama kolaborator. Temuan-temuan masalah yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya dianalisis dan dicarikan solusinya sehingga hasil dan proses belajar meningkat.

Strategi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, siswa melakukan pembelajaran PAIKEM. Pada siklus kedua ini peneliti merasa sudah ada peningkatan yang dirasakan peneliti sudah ada peningkatan yang signifikan sehingga memutuskan untuk sampai pada siklus ke 2 ini.

3. Pembahasan

Hasil belajar meningkat dalam siklus I, II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar.

Grafik Pemantau Tindakan Siswa dan Hasi Belajar



Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa model pembelajaran Siklus Belajar merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran sains, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase nilai pencapaian dari setiap siklus pembelajaran

C. Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan yang ditemukan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di sekolah dimana sebagian besar siswanya bertemat tinggal di lingkungan yang kurang perhatian kepada pendidikan apalagi dengan pendidikan gratis sehingga berpengaruh pada tingkat keaktifan dan kreatifitas. Indikasi siswa kurang semangat belajar, rasa ketergantungan terhadap guru tinggi.
2. Sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua rendah sehingga akan berpengaruh pada kepedulian terhadap anaknya masalah belajar dabaikan orang tua sehingga akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Begitu pula ketika peneliti memberikan tugas banyak siswa yang lalai mengerjakannya.
3. Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa yang belum terbiasa melakukan pengamatan sehingga siswa bingung melakukannya, disini peneliti perlu membimbingnya dengan sabar dan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dari siklus I sampai siklus II diperoleh data adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari satu siklus ke siklus selanjutnya terlihat pada siklus I bahwa nilai kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan PAIKEM sebesar 58, rata-rata nilai motivasi belajar terhadap penguasaan materi 80. Pada siklus II terjadi peningkatan bahwa nilai kemampuan kontekstual guru sebesar 62 rata-rata nilai motivasi belajar terhadap penguasaan materi adalah sebesar 90 .Disimpulkan bahwa pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar tentang membaca permulaan dikelas I SDN Tanah Tinggi

01 Pagi Jakarta Pusat. Karena pendekatan PAIKEM pada Bahasa Indonesia memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri yang dimilikinya berdasarkan dunia nyata dan pengalaman langsung dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk dapat meningkatkan belajar siswa, adapun saran tersebut ditujukan untuk :

1. Guru, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru mau mengajak siswa untuk dapat aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mengaktifkan siswa diantaranya adalah pendekatan PAIKEM, dimana dengan menggunakan model tersebut siswa dapat lebih aktif baik pribadi maupun dalam kelompok, siswa dapat berpikir kritis, siswa dapat memberikan ide-ide terhadap masalah yang sedang dihadapi, siswa
2. Kepala sekolah, agar dapat memberikan dukungan dan membimbing kepada guru dalam melakukan suatu pendekatan baru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.
3. Pemerintah, agar menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Thachir, dkk, *Memahami Cara Belajar Siswa Aktif*, Jakarta: Rosda karya, 1993
Depdiknas, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka, 1996
Darmiyati Zuchdi & Budiasih, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Depdikbud, 1997
Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: UNJ, 2007
Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
KTSP SDN Rawa Badak utara 04 Petang, 2006
M. Ngalim Purwanto, M.P, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 1990
Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2003
S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia, 1992
Sriyono, *Teknik Belajar mengajar CBSA*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, 1996